

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA IBU PREMENOPAUSE DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI
KELURAHAN WARUNGBOTO KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusunoleh :

Nabila Faraz

NIM :090105151

PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH

YOGYAKARTA 2012

THE RELATIONSHIP OF HUSBAND SOCIAL SUPPORT WITH LEVEL OF WORRY FOR PRE-MENOPAUSE MOTHER TO FACE MENOPAUSE AT WARUNGBOTO SUB-DISTRICT, UMBULHARJO SUB-DISTRICT OFFICE, YOGYAKARTA 2012¹

Nabila Faraz², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

This research used analytic survey method, the population in this research was pre-menopause mothers whom having of age 45-50 years old of 283 people at Warungboto sub-district. The taking over of technical sample was using probability technical sampling with random sampling method and the amount of respondent were 57 persons. Data collecting using questioner which validity and reliability was tested. The analysis in use was product moment pearson.

The significant grade $p = 0,010$, $p < 0,05$, H_0 accepted and H_a refused. Thus, there was a relationship of husband social support with level of worry for pre-menopause mother to face menopause at Warungboto sub-district Yogyakarta. Based on the fact, was suggested for husband to give their support to their pre-menopause wives in order to face their menopause with no of worries that bother them and family life.

Key words : husband social support, degree of worry, pre-menopause.

PENDAHULUAN

Menjelang tahun 2000, harapan hidup wanita Indonesia meningkat menjadi 67,5 tahun dan kelompok usia tua akan mencapai 8,2 % dari seluruh populasi Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2010, usia harapan hidup wanita indonesia mencapai 70 tahun. Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup, maka akan terjadi peningkatan penyakit-penyakit tua, khususnya pada wanita (Atikah, 2010).

Seorang menopause mengalami beberapa gejala fisik dan psikologis. Gejala fisik yang

mungkin dialami saat mencapai masa menopause adalah berupa pendarahan, rasa panas yang tiba-tiba menyerang bagian atas tubuh, keluar keringat yang berlebihan di malam hari, sulit tidur, iritasi pada kulit, gejala pada mulut dan gigi, kekeringan vagina, kesulitan menahan air kecil, peningkatan berat badan dan gejala psikologis berupa kecemasan (Lestary, 2010).

Menjalani menopause dengan baik, diperlukan kemauan diri untuk memandang hidup sebagai sebuah harapan, dan dibutuhkan pikiran yang positif dalam memandang setiap kejadian/peristiwa yang

dialami. Namun sebaliknya, apabila orang tersebut berpikir negatif tentang menopause, maka keluhan-keluhan yang muncul akan semakin memberatkan hidupnya, oleh karena itu penting bagi seseorang untuk berpikir secara positif bahwa menopause merupakan sesuatu yang sifatnya alami, sama halnya seperti fase kehidupan yang lain. Sikap positif tersebut dapat muncul apabila ada dukungan dari orang-orang disekitarnya (Kasdu, 2002).

Retnowati (2002) mengungkapkan bahwa keberadaan, dukungan dan perhatian dari suami dapat membuat seorang wanita menopause merasa dicintai dan dihargai. Kasdu (2002) juga menyatakan bahwa peran positif dari suami akan membuat seorang wanita berpikir bahwa kehadirannya masih sangat dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan wadah menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kesahan hipotesis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *survey analitik*

yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Sedangkan pendekatan waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu variabel-variabel yang diteliti dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu premenopause berusia 45-50 tahun yang ada di Kelurahan Warungboto yang terdiri 9 RW. Jumlah populasi didapatkan 283 orang responden ibu premenopause. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan metode *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2006). Apabila populasi cukup besar lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 10-20 % (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 20 % dari populasi, maka didapatkan hasil 56,6 dan dibulatkan menjadi 57 sampel.

Metode Pengolahan Data Data yang terkumpul kemudian diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut : Editing, Koding, Tabulating.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dukungan sosial suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Suami Pada Ibu Premenopause Di Kelurahan Warungboto, Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2012

Dukungan sosial suami	F	%
Tinggi	19	33,3
Sedang	25	43,9
Rendah	13	22,8
Jumlah	57	100

Data primer, 2012.

Analisa data : dari tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial suami sebagian besar 25 (43,9%) dari 57 responden adalah sedang dan sebagian kecil 13 (22,8%) adalah rendah.

Tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil tersebut dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Warungboto Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2012

Kecemasan	F	%
Rendah	20	35,1
Sedang	26	45,6
Tinggi	11	19,3
Jumlah	57	100

Data primer, 2012

Analisa data : dari tabel 3 tersebut di atas menunjukkan bahwa kecemasan ibu sebagian besar 26 (45,6%) dari 70 responden adalah kecemasan sedang dan sebagian kecil 11 (19,3) adalah tinggi.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Warungboto Umbulharjo Yogyakarta tahun 2012

Tingkat kecemasan dukungan sosial suami	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	2	3,5	6	10,5	12	21,05	20	35,08
Sedang	5	8,77	12	21,05	8	14,03	25	43,85
Rendah	4	7,01	7	12,2	1	1,75	12	21,05
Total	11		25		21		57	100

Data primer, 2012.

Tabel 4 menunjukkan bahwa presentase tertinggi responden adalah responden dengan dukungan sosial suami tinggi dan mengalami kecemasan yang rendah yaitu 12 orang (21,05%) dan responden dengan dukungan sosial suami sedang dan mengalami kecemasan sedang yaitu 12 orang (21,05%). Persentase terendah responden adalah responden dengan dukungan sosial suami rendah dan mengalami kecemasan rendah yaitu 1 orang (1,75%).

PEMBAHASAN

Dukungan sosial suami

Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dukungan sosial suami sebagian besar 25 responden (43,9%) dari 57 responden adalah sedang dan sebagian kecil 13 responden (22,8%) adalah rendah. Dukungan sosial suami merupakan bantuan atau dukungan yang diterima oleh isteri, sehingga penerima dukungan (isteri) tersebut menjadi lebih diperhatikan dan dihargai (oleh suami).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa perasaan-perasaan negatif yang dialami seseorang selama menopause berhubungan dengan rendahnya dukungan yang diperoleh dalam hidupnya (Dacey & Travers, 2002). Seperti yang telah dikemukakan oleh Kasdu (2002) bahwa peran positif dari suami akan membuat seorang wanita berpikir bahwa kehadirannya masih sangat dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan. Dukungan dari suami dapat mengurangi stress fisik maupun stress psikologis.

Wilayah penelitian kali ini yaitu daerah perkotaan, sehingga masyarakat atau para suami memiliki kepedulian yang lebih rendah

dibandingkan dengan suami di pedesaan. Hal ini diimbangi dengan informasi yang banyak didapatkan oleh para ibu di perkotaan melalui media cetak dan elektronik dalam membangun hubungan yang harmonis dengan suaminya. Sarana dan prasana di perkotaan lebih lengkap dibanding dengan di pedesaan.

Tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause

Berdasarkan hasil penelitian yang bisa ditinjau dari tabel 3 sebagian besar 26 responden (45,6%) adalah kecemasan sedang dan sebagian kecil 11 responden (19,3%) adalah tinggi. Menopause banyak dikaitkan dengan menurunnya fungsi seksual wanita atau hilangnya daya tarik perempuan. Seseorang wanita tidak mungkin dapat menghindari menopause karena menopause merupakan peristiwa alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita dan dianggap sebagai masa adaptasi kehidupan wanita.

Tingkat pendidikan ibu yang mayoritas adalah SMA 30 (52,6%) dianggap lebih mampu mempelajari atau menyesuaikan masalah yang

dihadapi pada masa menopause dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah seperti SD. Hasil penelitian Erlina Karmedewati (2004), menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu-ibu menopause awal di Desa Meranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2004.

Hubungan dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause dalam menghadapi menopause

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Kelurahan Warungboto, Umbulharjo Yogyakarta tahun 2012.

Ditinjau dari tabel 4 dapat diketahui responden terbesar adalah responden dengan dukungan sosial suami tinggi dan mengalami kecemasan yang rendah yaitu 12 orang (21,05%) dan responden dengan dukungan sosial suami sedang dan mengalami kecemasan sedang yaitu 12 orang (21,05%). Hal ini menunjukkan bahwa memang ada keterkaitan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause dalam menghadapi menopause. Ibu yang memiliki dukungan sosial suami tinggi cenderung mengalami

kecemasan yang rendah. Hal ini signifikan dengan teori yang diungkapkan oleh Kuntjoro (2012) bahwa memasuki masa menopause maka dukungan suami menjadi penting dan berharga sehingga akan menambah ketentraman hidup seorang wanita. Individu yang mendapatkan dukungan yang tinggi maka akan kurang menilai situasi stress dan tidak mepedulikan banyaknya stress yang dialami, sehingga semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian ini didukung pada hasil penelitian Hidayati (2006), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Desa Banjararum Kalibawang Kulon Progo tahun 2006. Meskipun terdapat perbedaan pada salah satu variabelnya yaitu dukungan sosial suami akan tetapi memiliki kesamaan dalam pokok masalah yaitu dukungan dan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada waktu pengumpulan data dimana responden memiliki keterbatasan waktu dalam mengisi kuesioner. Responden mempunyai kegiatan lain selaku ibu rumah tangga sehingga responden kurang berkonsentrasi dalam menjawab

kuesioner dukungan sosial suami dan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause. Hal tersebut menyebabkan data yang diperoleh menjadi tidak maksimal yaitu kurang sesuai dengan keadaan responden. Selain itu, karakteristik dari tempat uji validitas dan reabilitas juga kurang sama dengan tempat penelitian, dimana uji validitas dan reabilitas dilakukan di desa sedangkan penelitian dilakukan di kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan sosial suami terhadap ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Kelurahan Warungboto, Umbulharjo tahun 2012 mayoritas sedang 25 responden atau 43,9% dari seluruh responden. Tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Kelurahan Warungboto, Umbulharjo Yogyakarta tahun 2012 mayoritas kecemasan sedang yaitu 26 responden atau 45,6 % dari seluruh responden. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan sosial suami dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Kelurahan Warungboto, Umbulharjo Yogyakarta tahun 2012 dimana $P < 0,05$ ($0,010 < 0,50$).

Saran

Bagi Kader Posyandu diharapkan bagi kader posyandu agar lebih menghidupkan kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu tidak hanya sekedar menimbang berat badan dan mengukur tekanan darah melainkan diadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan, terutama kesehatan yang berkaitan dengan menopause dan penyakit-penyakit tertentu.

Bagi Bidan diharapkan bagi bidan khususnya bidan puskesmas yang membawahi Wilayah Warungboto Umbulharjo lebih meningkatkan peranannya dalam memberikan pembinaan akan pentingnya dukungan sosial suami terhadap kecemasan yang dialami ibu-ibu premenopause dalam menghadapi menopause serta membina kader-kader untuk memberikan penyuluhan kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian selanjutnya selain menggunakan kuesioner dapat menggunakan metode wawancara sehingga aspek-aspek dalam penelitian dapat diteliti lebih dalam dan dapat meneliti lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu premenopause selain dukungan sosial suami sehingga penelitian selanjutnya dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT rineka ciptan.
- Atikah, 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta: Nuhamedika
- Dacey, J. S., & Travers, J. F. (2002). *Human Development : across the life span*. Fifth Edition. Mc.Graw Hill.
- Kasdu, 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia Di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara
- Kuntjoro, *Dukungan Sosial Pada Lansia*, diakses 12 april 2012, www.psikologi.com
- Lestary, 2010. *SelukBeluk Menopause*. Yogyakarta :Garailmu.
- Retnowati, S. (2005). *Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause Sebuah Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Sarafino. (2002). *Health psychology : biopsychosocial interaction*. Fifth Edition.
- Sary, (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Menjelang Masa Menopause Pada Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan Departemen Agama Kabupaten Ponorogo Jawa Timur*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Spencer, R. F., & Brown, P. (2007). *Menopause*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistyaningsih, 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta